

**FOTO DOKUMENTER KEHIDUPAN
MASYARAKAT RUMAH RAKIT SEBERANG ULU,
SUNGAI MUSI KOTA PALEMBANG**



**SKRIPSI PENCIPTAAN
KARYA SENI FOTOGRAFI**

**MUHAMAD AGUNG BUDIYONO
NIM 1810926031**

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

FOTO DOKUMENTER KEHIDUPAN MASYARAKAT RUMAH RAKIT
SEBERANG ULU, SUNGAI MUSI
KOTA PALEMBANG

Disusun oleh:
Muhamad Agung Budiyo
1810926031


Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 31 Desember 2024

Pembimbing I/Ketua Penguji Pembimbing II/Anggota Penguji

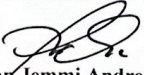

Dr. Zulisih Maryani, M.A.
NIDN. 0019077803


Nico Kurnia Jati, M.Si.
NIDN. 0007068806

Penguji Ahli


Stephanus Setiawan, EFIAP, Hon.E.FPSI, A.FPSI*, MPSA, ARPS**

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP. 198612192019031009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Edia Rully S.E., M.Sn.
NIP. 196702081997021001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhamad Agung Budiyo

No. Mahasiswa : 1810926031

Jurusan / Minat Utama : Fotografi

Judul Skripsi / Karya Seni : Foto Dokumenter Kehidupan Masyarakat Rumah
Rakit Seberang Ulu, Sungai Musi Kota Palembang

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan sumbernya dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran atas pernyataan ini, saya bersedia menerima dan menanggung segala akibat yang timbul.

Yogyakarta, 20 November 2024

Yang membuat pernyataan



Muhamad Agung Budiyo

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Papa Parlin idris dan
Mama Fariana yang sudah memberikan kasih sayang, dukungan,
usaha, doa, dan motivasi terbaik untuk anaknya sehingga dapat
menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi*



***Tidak ada penyesalan yang dapat mengubah masa lalu,
Tidak ada kekhawatiran yang bisa mengubah masa depan
Semoga semua makhluk berbahagia***

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT melalui rahmat dan kuasa-Nya yang besar sehingga skripsi penciptaan karya fotografi dengan judul “Foto Dokumenter Kehidupan Masyarakat Rumah Rakit Seberang Ulu, Sungai Musi Kota Palembang” dapat diselesaikan. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana seni.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya;
2. Keluarga penulis yang tercinta atas doa, semangat, dan dukungannya; Papa Parlin Idris, S.Pd. dan Mama Fariana, serta Cecek Maya Erisna, M.Tr.Keb
3. Dr. Irwandi, M. Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., sebagai Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Achmad Oddy Widyantoro, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Dr. Zulisih Maryani, M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak dukungan, bimbingan, saran dan masukan selama proses skripsi;

8. Nico Kurnia Jati M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan dukungan, motivasi, saran, kritik, dan masukan selama proses skripsi;
9. Stephanus Setiawan, EFIAP, Hon.E.FPSI, A.FPSI***, MPSA, ARPS., Selaku Dosen Penguji Ahli yang sudah memberi saran, masukan dan bimbingan selama proses revisi skripsi;
10. Arti Wulandari M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah membimbing selama menempuh masa perkuliahan;
11. Seluruh dosen di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
12. Seluruh staf tenaga kependidikan Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
13. Kando Prabu & Kando Humaidy Kennedy serta teman-teman di Palembang yang senantiasa membantu dan mendukung dengan bentuk semangat ataupun material dalam penciptaan karya skripsi ini;
14. Deri dan Opi yang sudah membantu dalam memberi saran dan membantu dalam penciptaan skripsi ini;
15. Keluarga Pak mamat, Pak Rustam, serta Masyarakat rumah rakit Seberang Ulu, Kota Palembang
16. Rico Tri Juliansyah, Lukman yang sudah meluangkan waktu untuk membantu dalam pengerjaan penciptaan skripsi ini;

17. Teman-teman F/18, teman-teman Jurusan S-1 Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta semua teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu;
18. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan skripsi ini terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya;

Semoga skripsi penciptaan karya seni fotografi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi dan motivasi untuk lebih maju dalam berkesenian fotografi dan semoga penciptaan skripsi ini membawa inspirasi dan kebahagiaan untuk semua.



Yogyakarta, 20 November 2024

Muhamad Agung Budiyono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR KARYA.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	10
1. Tujuan.....	10
2. Manfaat.....	10
a. Manfaat Akademik.....	10
b. Manfaat Praktik.....	10
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	
A. Landasan Teori.....	12
1. Fotografi Dokumenter.....	12
2. <i>Daily Life Photography</i>	14
3. Antropologi Visual	15
4. <i>Available light</i>	17
5. <i>Human Interest</i>	19
B. Tinjauan Karya.....	21
1. Karya Foto Humaidy Kennedy.....	21
2. Karya Foto Rizky Prabu.....	25
3. Karya Foto Muhammad Fadli.....	27

4. Karya Aboyami Makande.....	30
-------------------------------	----

BAB III METODE PENCIPTAAN

A....Objek Penciptaan.....	33
1. Objek Formal	33
2. Objek Material	34
B....Metode Penciptaan.....	34
1. Pengumpulan Data.....	34
a. Observasi.....	34
b. Wawancara.....	35
c. Studi Pustaka.....	36
2. Eksplorasi dan Eksekusi.....	37
C....Proses Perwujudan.....	39
1. Bahan, Alat dan Teknik.....	39
a. Bahan.....	39
1) Objek Utama	39
2) Objek Skripsi.....	39
b. Alat.....	39
c. Teknik.....	48
1) Pencahayaan.....	48
2) <i>Angle</i> Fotografi.....	48
D. Tahap Perwujudan.....	50
1. Proses Rancangan Karya.....	50
2. Rancangan Visual.....	51
3. Teknik Penyajian.....	51
4. Bagan Rencana Penciptaan Karya.....	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ulasan Karya.....	54
B. Hasil Karya.....	56
C. Pembahasan Reflektif.....	101

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	103
B. Saran.....	.105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	.110



DAFTAR KARYA

Karya 1 Rumah Rakit.....	56
Karya 2 Pasang Surut.....	58
Karya 3 Keluarga Mamat.....	60
Karya 4 Supir <i>Getek</i>	62
Karya 5 Mengantar Solar.....	64
Karya 6 Krisis Air Minum.....	66
Karya 7 <i>View</i> dari Teras Rumah Rakit.....	68
Karya 8 Meteran Listrik dan Nomor Rumah.....	70
Karya 9 Deretan Rumah Rakit.....	72
Karya 10 Tambatan Rumah.....	74
Karya 11 Air Keramat.....	76
Karya 12 Mengantar Penumpang dari Dermaga.....	78
Karya 13 Parkir <i>Getek</i>	80
Karya 14 Liburan Bersama Keluarga.....	82
Karya 15 <i>Model Anyut</i>	84
Karya 16 Keluarga Rustam.....	86
Karya 17 Mandi dan Bermain.....	88
Karya 18 Menyongket.....	90
Karya 19 Pembuatan <i>Speedboat</i>	92
Karya 20 Interior Rumah Rakit.....	95
Karya 21 Rumah Rakit yang Ditinggalkan.....	97
Karya 22 Rumah Rakit ini Dijual	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Seberang Ulu.....	2
Gambar 1.2 Rumah Rakit era Kolonial Belanda.....	6
Gambar 1.3 Rumah Rakit di Sungai Musi tahun 1948.....	8
Gambar 1.4 Sungai Musi yang membagi Palembang menjadi dua bagian.....	9
Gambar 2.1 Karya foto Humaidy Kennedy – <i>Trash Fish</i>	23
Gambar 2.2 Karya foto Rizki Prabu – Bumi Tunggu Tubang.....	25
Gambar 2.3 Karya foto Muhammad Fadli –“ <i>Nickel Industry</i> ”	28
Gambar 2.4 Karya foto Aboyami Makande – <i>Makoko The Venice Of Lagos Nigeria</i>	30
Gambar 3.1 Kamera Fujifilm XT-2.....	40
Gambar 3.2 Lensa 7 Artisan 12mm f/2.0.....	41
Gambar 3.3 Lensa 7 Artisan 50mm f/1.8.....	42
Gambar 3.4 Lensa Fujinon 35mm f/2.0.....	43
Gambar 3.5 Lensa Fujinon XC 15-45mm 3.5-5.6 OIS PZ.....	44
Gambar 3.6 Kartu Memory Lexal 32 Gb.....	45
Gambar 3.7 <i>Flash</i> Fujifilm EF-X8.....	46
Gambar 3.8 <i>Drone</i> DJI Mini 2.....	47
Gambar 3.9 Laptop Lenovo Ideapad 3.....	48
Gambar 3.10 Skema Penciptaan Karya.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara	111
Lampiran 2. <i>Behind the Scene</i>	115
Lampiran 3. Surat Kesediaan Pembimbingan skripsi	116
Lampiran 4. Surat Permohonan Mengikuti Ujian Skripsi	118
Lampiran 5. Surat Pernyataan Keaslian Karya	119
Lampiran 6. Lembar Konsultasi	120
Lampiran 7. Poster Pameran Skripsi	122
Lampiran 8. Sampul <i>Photobook</i>	123
Lampiran 9. Sampul Katalog	124
Lampiran 10. Poster <i>Instagram</i>	125
Lampiran 11. Tata Letak (<i>layout</i>) Karya Pameran.....	126
Lampiran 12. Dokumentasi Sidang Skripsi	

**FOTO DOKUMENTER KEHIDUPAN MASYARAKAT RUMAH RAKIT
SEBERANG ULU, SUNGAI MUSI
KOTA PALEMBANG**

Muhamad Agung Budiyo
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Email: rabudiyono@gmail.com

ABSTRAK

Rumah rakit di Sungai Musi Kota Palembang, merupakan warisan budaya yang semakin terancam oleh modernisasi dan pembangunan perkotaan. Urbanisasi yang pesat di Palembang telah menyebabkan jumlah rumah rakit menurun drastis. Dari total 15 rumah rakit di daerah Seberang Ulu Sungai Musi, hanya tersisa tujuh yang dihuni pada tahun 2024. Penciptaan karya ini bertujuan mendokumentasikan kehidupan masyarakat rumah rakit melalui pendekatan fotografi dokumenter dengan subkategori *human interest*. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, serta menggunakan eksplorasi, perancangan visual, dan seleksi karya. Karya ini menghasilkan dokumentasi visual yang menangkap kehidupan autentik masyarakat rumah rakit, menggabungkan teknik *available light* dengan pendekatan sosial yang mendalam. Objek material dari karya fotografi dokumenter ini adalah kehidupan masyarakat rumah rakit di Sungai Musi, khususnya di kawasan Seberang Ulu. Karya ini menjelaskan dan memvisualisasikan beragam aspek kehidupan sehari-hari mereka, aktivitas rutin, interaksi dengan Sungai Musi, hingga tantangan yang mereka hadapi, seperti pencemaran air dan tekanan modernisasi. Hasil karya ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk generasi mendatang dalam memahami dan melestarikan warisan budaya masyarakat rumah rakit di Palembang.

Kata Kunci: fotografi dokumenter, *human interest*, rumah rakit, sungai musu

***DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY OF THE FLOATING HOUSE
COMMUNITY LIFE IN SEBERANG ULU, MUSI RIVER
PALEMBANG CITY***

Muhamad Agung Budiyo

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: rabudiyono@gmail.com

ABSTRACT

The raft houses on the Musi River in Palembang City are a cultural heritage increasingly threatened by modernization and urban development. Rapid urbanization in Palembang has caused the number of raft houses to decrease drastically. Out of a total of 15 raft houses in the Seberang Ulu area of the Musi River, only seven remain inhabited in 2024. The creation of this work aims to document the lives of the raft-dwelling community through a documentary photography approach with a human interest subcategory. The data collection methods include observation, interviews, literature study, as well as using exploration, visual design, and work selection. This work produces visual documentation that captures the authentic life of the raft-dwelling community, combining available light techniques with an in-depth social approach. The material object of this documentary photography work is the life of the raft-dwelling community on the Musi River, particularly in the Seberang Ulu area. This work explains and visualizes various aspects of their daily lives, routine activities, interactions with the Musi River, and the challenges they face, such as water pollution and the pressures of modernization. The result of this work is expected to serve as a reference for future generations in understanding and preserving the cultural heritage of the houseboat community in Palembang.

Keywords: *Documentary photography, human interest, raft house, musu river*

BAB I

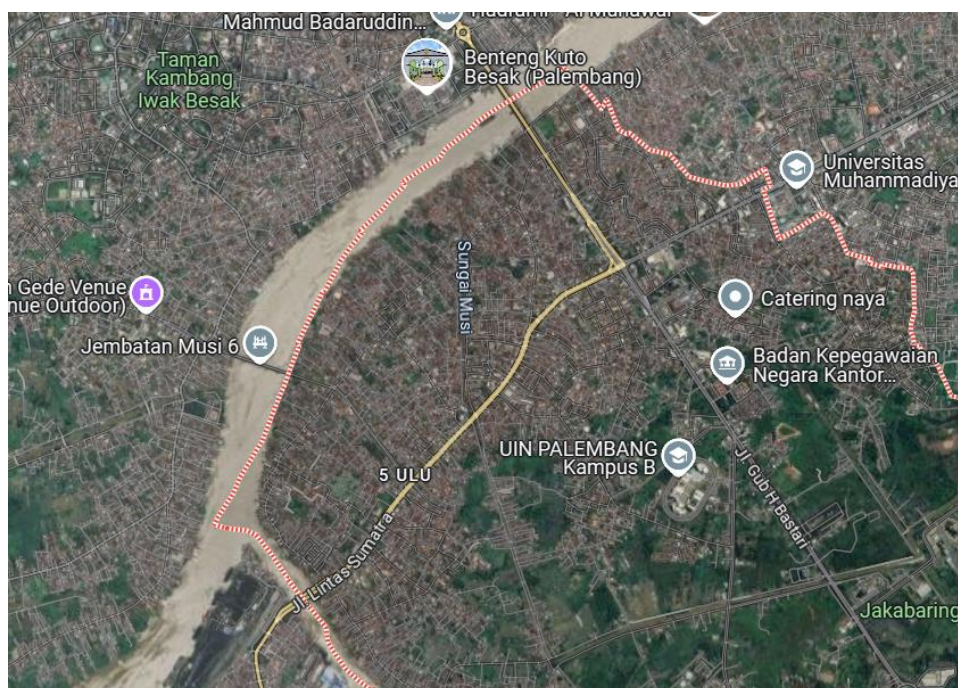
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Palembang, ibu kota Sumatera Selatan, telah lama berfungsi sebagai pusat budaya Asia Tenggara. Palembang, juga disebut sebagai "Bumi Sriwijaya", menjadi pusat Kerajaan Sriwijaya dari abad ke-7 hingga ke-12, menghubungkan Asia Tenggara, Tiongkok, dan India melalui perdagangan maritim. Kota ini kaya akan budaya orang dari berbagai suku, seperti Melayu, Jawa, Tionghoa, dan Arab. Budaya-budaya ini menghasilkan tradisi yang kuat dan unik, seperti Pempek dan Festival Sriwijaya. Sungai Musi menjadi pusat kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya penduduk setempat. Sungai Musi pula yang membagi wilayah Kota Palembang menjadi Seberang Ilir dan Seberang Ulu (Sari et al., 2020).

Masyarakat di sepanjang Sungai Musi, khususnya Seberang Ulu, masih memanfaatkan sungai Musi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti mencari ikan dan transportasi (Yusuf & Syarif, 2021). Cara masyarakat kota Palembang beradaptasi dengan alam juga terlihat dalam pembangunan rumah rakit yang mengapung di atas air. Rumah rakit sendiri adalah salah satu bangunan tradisional dari suku Palembang dan termasuk golongan rumah tempat tinggal di atas sungai. Rumah rakit ini juga menjadi salah satu warisan budaya Palembang yang bertahan selama berabad-abad. Istilah "rakit" mengacu pada struktur rumah yang dibangun di atas ponton atau rakit yang mengapung di air (Hidayat et al., 2022). Rumah rakit tidak sama dengan rakit tempat berjualan atau rakit gudang.

Pada keempat sudut rumah rakit tersebut dipasang tiang yang maksudnya agar bangunan itu tidak dapat berpindah-pindah tempat. Disamping itu ada juga tali yang besar terbuat dari rotan yang dijalin, kemudian diikatkan pada suatu tonggak yang kuat dan kokoh di tebing sungai sebagai tali pengaman jika adanya kemungkinan bahwa tonggak-tonggak yang dipasang pada keempat sudut rumah rakit tadi rusak atau lapuk.



Gambar 1.1
Peta Wilayah Seberang Ulu

Sumber: https://www.google.com/maps/search/rumah+rakit+palembang/@-3.0158127,104.7171736,14z?entry=tu&g_ep=EgoyMDI0MDkyMy4wIKXMDSoASAFQAw%3D%3D (diakses pada 14 September 2024 pukul 15:15 WIB)

Rumah rakit berbentuk persegi panjang namun selisih antara panjang dan lebarnya sedikit sekali sehingga terlihat seperti bujur sangkar. Sedangkan bentuk atap terdiri dari dua bidang yang disebut “atap kajang”, tetapi ada pula yang menyebutnya dengan nama “atap cara gudang”. Rumah rakit pada umumnya berukuran kecil antara 8 meter persegi sampai 12 meter persegi.

Rumah Rakit Palembang terdiri dari dua jenis arsitektur: rumah rakit yang dipengaruhi oleh arsitektur (budaya) China dan rumah rakit dengan ciri-ciri lokal. Rumah rakit China saat ini hanya tinggal di tempat karena usia atau dibongkar sendiri oleh pemiliknya. Secara struktural, rumah rakit terdiri dari beberapa elemen kunci yang menunjang fungsi dan kenyamanannya sebagai tempat tinggal di atas air. Kaki-kaki rumah terbuat dari batang-batang kayu besar yang dirangkai membentuk pelampung terapung. Kayu gelondongan ini diikat dengan tali atau kawat baja agar rumah tetap stabil saat terapung di atas air. Di atas ponton ini terdapat rumah berdinding kayu dan atapnya terbuat dari seng, sirap atau anyaman daun nipah (atap kajang) (Rahman et al., 2021).

Pada umumnya rumah rakit dibagi atas dua bagian dengan dua buah pintu. Satu pintu mengarah ke tepi sungai sedangkan pintu lain mengarah ke tengah sungai. Jendela dibuat pada kiri, kanan, atau ada juga yang searah dengan pintu. Untuk hubungan ke darat dipergunakan jerambah (jembatan). Jika jarak antara rumah rakit dengan tebing sungai atau daratan tersebut dekat, maka cukup menggunakan sepotong papan, namun jika jaraknya lebih dari sepuluh meter maka digunakan jembatan yang terbuat dari bambu-bambu yang dirangkai. (Kemas, et al., 2020). Rumah rakit memiliki beberapa ruangan, seperti ruang tamu, kamar tidur, dan dapur. Beberapa rumah rakit juga memiliki ruang belakang tambahan untuk memancing atau akses langsung ke sungai untuk mandi atau mencuci pakaian. Keunikan rumah rakit adalah kemampuannya berpindah secara fleksibel dari satu tempat ke tempat lain. Masyarakat yang tinggal di rumah rakit dapat memindahkan rumahnya ke tempat lain dengan menggunakan perahu atau

arus sungai jika diperlukan, misalnya jika terjadi banjir atau untuk mencari tempat tinggal yang lebih baik (Yusuf & Syarif, 2021).

Rumah rakit menjadi salah satu opsi perumahan populer bagi penduduk asli Palembang selama era kolonial. Pemerintah kolonial Belanda bahkan mencatat keberadaan rumah rakit di Palembang sebagai salah satu keunikan kehidupan masyarakat setempat, khususnya di kawasan Seberang Ulu yang merupakan kawasan pemukiman tradisional. Rumah rakit pada masa itu tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, seperti perdagangan kecil, penyimpanan barang, dan tempat para pedagang sungai membeli perahu (Sulaiman et al., 2020).

Secara ekonomi, rumah rakit mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat sungai. Selain sebagai tempat tinggal, rumah rakit juga menjadi pusat kegiatan perekonomian masyarakat seperti tempat tukar menukar ikan, sayur mayur atau sembako. Banyak keluarga yang memanfaatkan rumah berbingkai kayu sebagai usaha kecil, melayani kebutuhan masyarakat lokal dan sebagai pedagang di seberang Sungai Musi (Fauzi & Susanto, 2021).



Gambar 1.2

Rumah Rakit era Kolonial Belanda

Sumber: [KITLV A54 - Rakit-woningen aan de Moesi bij Palembang | Digital Collections](#)
(diakses pada 25 Desember 2024 pukul 13:35 WIB)

Rumah rakit juga menjadi sarana transportasi dan pendistribusian barang. Beberapa rumah rakit mempunyai akses langsung terhadap perahu pengangkut yang digunakan untuk mengangkut barang dari suatu tempat ke tempat lain.

Keluarga yang tinggal di rumah rakit biasanya dekat satu sama lain, dan komunikasi antar tetangga sering kali terjadi melalui perahu kecil yang digunakan untuk berkunjung atau berdagang. Rumah rakit yang sederhana ini menunjukkan semangat saling bantu dan gotong royong yang kuat di antara penghuninya. Masyarakat rumah rakit juga sering mengadakan acara sosial atau keagamaan yang melibatkan semua warga, baik yang tinggal di rumah rakit maupun yang tinggal di darat (Febriansyah & Iskandar, 2023).

Kehidupan sehari-hari rumah rakit sangat bergantung pada sungai, dan mereka bergantung pada sumber daya alam sungai, seperti ikan dan air bersih. Bahkan, air sungai digunakan untuk kebutuhan domestik sehari-hari. Namun, limbah rumah tangga dan pencemaran industri telah menurunkan kualitas air Sungai Musi (Rahman et al., 2021).

Meskipun rumah rakit memiliki nilai budaya yang tinggi, keberadaan mereka sekarang menghadapi ancaman besar dari modernisasi dan pembangunan kota. Urbanisasi yang pesat di Palembang telah menyebabkan jumlah rumah rakit menurun drastis. Dari total lima belas rumah rakit di daerah Seberang Ulu Sungai Musi, hanya tersisa delapan yang dihuni pada tahun 2024. Rumah lainnya dibiarkan terbengkalai dan rusak setelah ditinggal penghuninya. rumah rakit yang masih ada, dihuni oleh masyarakat bergantung pada pekerjaan sebagai pengemudi perahu getek, perahu jukung bermesin yang digunakan untuk moda transportasi Sungai Musi, baik untuk mengangkut barang maupun penumpang. Banyak faktor yang berkontribusi pada penurunan jumlah penghuni rumah rakit ini. Proyek infrastruktur seperti pembangunan jembatan, jalan tol, dan transformasi wilayah pesisir sungai menjadi kawasan komersial merupakan salah satu penyebab berkurangnya jumlah rumah rakit. Banyak orang yang tinggal di rumah rakit terpaksa pindah ke daratan dan membangun rumah permanen sebagai akibat dari pembangunan ini. (Fauzi & Susanto, 2021). Selain pembangunan kota, pencemaran lingkungan juga menjadi ancaman nyata bagi keberadaan rumah rakit, kualitas air Sungai Musi menurun akibat pembuangan limbah domestik dan industri sehingga mengancam kesehatan masyarakat yang tinggal di rumah rakit.

Air sungai yang tercemar dan keruh menyebabkan banyak masalah kesehatan, termasuk penyakit kulit dan gangguan pencernaan. Orang dewasa dan anak-anak yang tinggal di rumah rakit sering mengalaminya (Yusuf & Syarif, 2021).



Gambar 1.3
Vlotwoningen (rakit), vermoedelijk aan de Air Moesi bij Palembang
Rumah rakit Seberang Ulu, Sungai Musi tahun 1948

Sumber :

https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/825472?solr_nav%5Bid%5D=0118b648178f35db5ee9&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=14

(diakses pada 25 Desember 2024 pukul 13:35 WIB)

Karena ancaman perubahan iklim, kenaikan permukaan air, dan perubahan ekosistem sungai yang dapat berdampak pada keberlanjutan tempat tinggal masyarakat rumah rakit, dokumentasi kehidupan mereka semakin penting. Dalam beberapa dekade terakhir, polusi dan pembangunan infrastruktur telah merusak lingkungan Sungai Musi, mengubah kualitas hidup masyarakat di sekitarnya, termasuk penghuni rumah rakit (Fauzi & Susanto, 2021).



Gambar 1.4
Sungai Musi membagi Palembang menjadi dua wilayah, bagian Ulu dan Ilir
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 25 Desember 2024 pukul 13:35 WIB)

Pemerintah kota Palembang dan komunitas lokal telah mulai melakukan berbagai upaya untuk melestarikan rumah rakit sebagai warisan budaya dan identitas masyarakat Palembang. Beberapa upaya termasuk membangun kawasan konservasi rumah rakit di sepanjang Sungai Musi. Kawasan ini akan memungkinkan rumah rakit yang masih tersisa dipertahankan dan diperbarui agar layak huni. Selain itu, ada juga dokumentasi melalui media, seperti film dokumenter dan buku foto, yang bertujuan untuk merekam kehidupan sehari-hari masyarakat rumah rakit dan mengangkat masalah yang mereka hadapi (Pratama & Widodo, 2023). Foto-foto kehidupan masyarakat rumah rakit sangat penting untuk mempertahankan ingatan budaya dan sejarah serta sebagai sumber penelitian

untuk memahami perubahan sosial dan lingkungan yang terjadi di wilayah tersebut.

Dalam fotografi dokumenter, foto tidak hanya berfungsi sebagai alat estetis tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk merekam realitas sosial secara menyeluruh (Andriani & Darmawan, 2020). Foto dapat membantu menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat rumah rakit, interaksi sosial, dan hubungan mereka dengan Sungai Musi (Rahman et al., 2021). Ini sangat penting untuk pelestarian budaya lokal, yang semakin terancam oleh kebijakan pembangunan dan perubahan lingkungan. Dengan menggunakan fotografi untuk mengabadikan kehidupan mereka, mereka tidak hanya mengabadikan bagian fisik rumah rakit, tetapi juga simbolisme budaya yang melekat pada gaya hidup mereka (Putra, 2022).

Rumah rakit di Sungai Musi bukan hanya tempat tinggal tetapi juga simbol interaksi manusia dengan alam dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan meningkatnya urbanisasi dan modernisasi, ada kemungkinan besar kehidupan masyarakat di rumah rakit ini akan tergerus oleh zaman. Kehidupan masyarakat rumah rakit di Palembang memiliki banyak nilai budaya yang luar biasa. Mereka mengajarkan kita banyak tentang bagaimana hidup ramah lingkungan, bertahan hidup, dan bekerja sama dengan alam. Karya ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jujur dan autentik tentang kehidupan masyarakat rumah rakit dan bagaimana mereka mempertahankan identitas budaya mereka di tengah perubahan sosial yang cepat, tujuan penciptaan karya fotografi ini adalah menggunakan fotografi dokumenter untuk merekam

kehidupan masyarakat rumah rakit agar dapat menjadi bahan rujukan bagi generasi mendatang tentang pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan Sungai Musi.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam karya seni fotografi ini adalah bagaimana memvisualisasikan kehidupan masyarakat rumah rakit, Sungai Musi, Seberang Ulu Kota Palembang dalam bentuk karya fotografi dokumenter.

C. Tujuan & Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan skripsi ini adalah menggunakan fotografi dokumenter sebagai media visualisasi kehidupan penduduk yang masih tinggal di rumah rakit di bagian Seberang Ulu, Sungai Musi Kota Palembang.

2. Manfaat

A. Manfaat Akademik

Penciptaan karya ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik tentang studi fotografi dokumenter sebagai media arsip visual masyarakat yang masih tinggal di rumah rakit dalam medium visual fotografi.

B. Manfaat Praktik

- a. Penciptaan karya tugas akhir ini diharapkan dapat merekam secara visual kehidupan sehari-hari, kegiatan ekonomi, interaksi sosial, dan tradisi masyarakat yang tinggal di rumah rakit Sungai Musi, sehingga menciptakan dokumentasi yang autentik tentang budaya dan adaptasi unik mereka terhadap lingkungan pesisir.
- b. Menyajikan gambar yang dapat menginspirasi masyarakat luas untuk lebih menghargai, memahami, dan melestarikan warisan budaya rumah rakit yang kini terancam punah, karya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan kehidupan tradisional dan menjaga lingkungan Sungai Musi dari dampak urbanisasi serta pencemaran lingkungan sungai.
- c. Foto-foto yang dihasilkan dari penciptaan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan untuk kampanye pelestarian rumah rakit dan peningkatan daya tarik pariwisata Sungai Musi serta sebagai bahan menambah informasi pengetahuan dan wawasan dalam bentuk dokumen dan arsip visual tentang masyarakat yang masih bertahan dan tinggal di rumah rakit, Sungai Musi Seberang Ulu Kota Palembang

